

Peran TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran pada Anak di TPA Al-Munawwarah Nagari Tluk Amplu

Saaduddin¹, Niken Pricilia²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<p>Email: saaduddin@gmail.com</p>	<p>Submitted: Juni Reviewed : Agustus Accepted : September</p>
<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak melalui peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Munawwarah di Nagari Tluk Amplu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa IAIN Kerinci sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta pembelajaran langsung di TPA dengan siklus kegiatan yang berfokus pada pengajaran bacaan Al-Qur'an, doa-doa harian, bacaan sholat, dan penanaman akhlakul karimah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa TPA berperan penting dalam mendukung pendidikan keagamaan, membentuk karakter Islami, serta membantu orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendidik anak. Kegiatan ini juga mempererat interaksi sosial masyarakat dan memotivasi anak-anak untuk aktif belajar agama. Dengan demikian, keberadaan TPA terbukti berkontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di Nagari Tluk Amplu.</p> <p>Kata kunci : Peran TPA, Baca Alquran, Kemampuan Baca Alquran.</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This Community Service Program (PKM) aims to improve children's Quranic reading skills through the role of the Al-Munawwarah Quranic Education Park (TPA) in Tluk Amplu Village. This activity was carried out by a team of lecturers and students from IAIN Kerinci as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, specifically community service. Implementation methods included observation, interviews, documentation, and direct learning at the TPA, with a cycle of activities focused on teaching Quranic recitation, daily prayers, prayer recitations, and instilling noble morals. The results of the activity indicate that the TPA plays a crucial role in supporting religious education, shaping Islamic character, and assisting parents with limited time to educate their children. This activity also strengthens social interaction in the community and motivates children to actively learn about religion. Thus, the TPA has been proven to contribute significantly to the formation of a young generation of faith, knowledge, and noble character in Tluk Amplu Village.</i></p> <p>Keywords: <i>Role of the TPA, Quranic Reading, Quranic Reading Ability.</i></p>

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.

Secara garis besar tahap pelaksanaan PKM terbagi atas 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Pada tahap pelaporan, laporan yang dibuat terdiri atas dua jenis laporan yaitu, laporan kelompok yang disusun oleh kelompok mahasiswa dan laporan individu yang disusun oleh satu orang mahasiswa. Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat kelengkapan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program 2 kerja PKM yang akan dilaksanakan meliputi program fisik, dan program non fisik.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Institut agama islam negeri kerinci merupakan salah satu implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. PKM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang pembangunan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikator) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

PKM merupakan sebuah kegiatan pembelajaran lapangan dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada didalam masyarakat, mengembangkan potensi-potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran untuk mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Sebagai bagian dari sivitas akademik, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, mahasiswa harus mampu menjaga citra institusi. Oleh karena itu, dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat.

Menjunjung tinggi pluralitas dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di lokasi PKM. Mengedepankan kebersamaan dan kerukunan dalam setiap upaya perbaikan yang dilakukan.

Dalam pelaksanaannya mahasiswa yang melakukan PKM harus melaporkan seluruh rincian kegiatan dan aktifitas yang dilakukan selama di lokasi PKM. Laporan tersebut berupa laporan kehadiran mahasiswa, laporan jurnal harian, laporan setiap kegiatan inti dan laporan kegiatan tambahan. Namun pada pengerjaannya mahasiswa PKM sering mengalami kesulitan dalam pemberian laporan karena harus diantar langsung ke dosen pembimbing lapangan (DPL) yang sering berada jauh dari jangkauan lokasi PKM. Dengan adanya PKM ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, disamping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat sebelumnya. Selain itu, PKM juga memiliki keterampilan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi ditengah masyarakat sebagai media untuk belajar membangun hubungan yang integral dalam masyarakat, sebagai obyek utama yang akan dihadapi kelak setelah menyelesaikan studi.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, melibatkan masyarakat, pengajar TPA, serta anak-anak sebagai peserta utama. Metode yang digunakan meliputi:

1. Observasi dan Analisis Kebutuhan
 - a. Dilakukan survei awal melalui wawancara dengan ustadzah, orang tua, dan pengurus TPA untuk mengetahui kondisi pembelajaran membaca Al-Qur'an, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pengajaran.
 - b. Dokumentasi lapangan digunakan untuk memetakan jumlah peserta, tingkat kemampuan baca Al-Qur'an, dan ketersediaan tenaga pengajar.
2. Perencanaan Program
 - a. Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, mencakup pengajaran Iqra', tajwid dasar, doa harian, serta praktik bacaan sholat.
 - b. Menetapkan jadwal kegiatan pembelajaran dan didikan subuh sebagai evaluasi keterampilan.
3. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Memberikan pengajaran langsung kepada anak-anak setiap hari Senin hingga Sabtu di TPA Al-Munawwarah.

- b. Melakukan pendekatan pembelajaran interaktif, seperti metode talaqqi (membaca bersama guru), hafalan juz ‘amma, dan permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi belajar.
 - c. Membantu ustadzah dalam mengelola kelas dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga proses belajar lebih efektif.
4. Evaluasi dan Monitoring
- a. Mengadakan evaluasi berkala melalui kegiatan **Didikan Subuh**, di mana anak-anak diuji secara individual untuk menilai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an dan pemahaman bacaan sholat.
 - b. Melakukan diskusi bersama ustadzah dan orang tua untuk mendapatkan masukan dan perbaikan kegiatan ke depan.
5. Pelaporan dan Tindak Lanjut
- a. Menyusun laporan kegiatan PKM secara menyeluruh, mencakup hasil capaian, tantangan, dan rekomendasi.
 - b. Memberikan saran kepada pengelola TPA terkait penguatan tenaga pengajar dan keberlanjutan program pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di TPA Al-Munawwarah, Nagari Tluk Amplu, menghasilkan beberapa temuan dan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi selama lima siklus kegiatan, kemampuan anak-anak dalam membaca Iqra’ dan Al-Qur’an mengalami peningkatan signifikan. Sebelum program dimulai, mayoritas peserta masih terbata-bata dalam mengenali huruf hijaiyah dan kurang memahami hukum tajwid. Setelah mendapatkan bimbingan rutin melalui metode talaqqi, hafalan surat-surat pendek, dan latihan berulang, lebih dari 70% anak mampu membaca dengan lancar sesuai kaidah tajwid. Perkembangan ini terlihat jelas melalui evaluasi pada kegiatan **Didikan Subuh**, di mana anak-anak diuji satu per satu.

2. Meningkatnya Motivasi dan Disiplin Belajar Anak-Anak

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap sore, dilengkapi metode interaktif seperti permainan edukatif Islami, mampu meningkatkan semangat belajar peserta. Anak-anak yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain kini memiliki rutinitas belajar agama yang lebih terarah. Kehadiran mereka dalam kegiatan mencapai rata-rata 90%, menunjukkan minat yang tinggi.

3. Dampak Sosial terhadap Orang Tua dan Masyarakat

Program ini memberikan dampak positif terhadap keluarga peserta. Orang tua, yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan memiliki keterbatasan waktu mendampingi anak-anak, merasa terbantu karena anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang memadai. TPA juga menjadi sarana berkumpul dan bersilaturahmi, sehingga interaksi sosial masyarakat meningkat.

4. Pembinaan Akhlakul Karimah

Selain kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan PKM ini juga membentuk perilaku Islami anak-anak melalui pengajaran adab sehari-hari, tata cara sholat yang benar, dan penguatan nilai kebersamaan. Anak-anak menjadi lebih disiplin, sopan, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tantangan dan Rekomendasi

Walaupun capaian program cukup signifikan, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar dibandingkan dengan banyaknya peserta. Hal ini terkadang membuat pengawasan dan pendampingan belajar tidak optimal. Rekomendasi yang diberikan adalah penambahan relawan pengajar atau pembinaan kader ustadz/ustadzah lokal untuk keberlanjutan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan PKM dan analisis penelitian, dihasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: Secara umum peran TPA dalam meningkatkan kemampuan baca al quran bagi anak-anak di nagari tluk ampu sangat bagus, karna dapat menciptakan generasi penurus bangsa yang berilmu dan beriman sesuai dengan agama. TPA ini adalah salah satu lembaga Pendidikan yang sangat berperan penting di nagari ini. Karena dengan adanya TPA ini dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang dibutuhkan oleh negara dan sebagai aset bangsa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar 2016, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (TPA)*, Jurnal Al Ta'did. Semarang : Iain Kediri
- Bungi, Burhan. 2011, *Penerapan Baca Al Qur'an*, Jakarta : media grup
- Hassbullah. 2011, *Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT raja grafindo
- Sugiyono, 2012. *Memahami Pendidikan TPA*, Bandung : alfabeta